

PENGGALIAN IPTEK ETNOMEDISIN DI GUNUNG GEDE PANGRANGO

Rosita SMD, Oti Rostiana, E. R. Pribadi dan Hernani

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

ABSTRAK

Hutan tropika Indonesia kaya keanekaragaman species tumbuhan, sedikitnya terdapat 40.000 jenis termasuk yang berkhasiat obat. Disamping itu, keberadaan 370 suku asli dengan keanekaragaman adat dan budayanya, turut memberikan keuntungan sendiri bagi khasanah etnomedisin dan budaya bangsa. Proses pewarisan IPTEK etnomedisin umumnya dilakukan secara oral. Kondisi yang demikian akan mendorong terjadinya erosi IPTEK tersebut, disamping karena masuknya budaya modern. Oleh karena itu perlu dilakukan penggalian dan pengembangan IPTEK etnomedisin. Kegiatan pengkajian ini telah dilaksanakan di kawasan Taman Nasional gunung Gede Pangrango pada bulan Januari sampai dengan Desember 2001. Survey dilakukan di 6 lokasi (gunung Gede Pangrango), mencakup 2 kabupaten (Sukabumi dan Cianjur). Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja, dengan memperhitungkan kemudahan untuk mencapai lokasi. Narasumber yang diwawancarai juga ditetapkan secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan etnomedisin di kawasan gunung Gede Pangrango, terbatas pada dukun beranak. Kawasan gunung Gede Pang-rango, telah diinventarisasi sebanyak 23 jenis penyakit dengan 72 resep yang menggunakan 80 jenis tumbuhan obat. Hasil analisis mutu beberapa jenis simplisia dari lokasi survey memenuhi standar mutu yang ditetapkan MMI (Materia Medika Indonesia), sehingga memiliki prospek untuk produksi bahan baku industri obat tradisional, kosmetika dan lainnya.

Kata kunci : Gunung Gede Pangrango, survey, tanaman obat

ABSTRACT

Exploration and Development of Indigenous Knowledge of Ethnomedicine at Gede Pangrango Mountain

Plant diversity of Indonesian tropical forest, including about 40,000 species of medicinal plants, is one of Indonesia's invaluable natural resources. Besides, existence of almost 370 ethnic groups with their uniqueness in culture and traditions enrich Indonesian cultures and etnomedicine treasure. The process of deriving this indigenous knowledge is orally prevails from one generation to the other. This circumstances will lead to the extinct of indigenous knowledge of etnomedicine worsen by the introduction of modern culture. Therefore, the exploration of indigenous knowledge of etnomedicine is worth to be implemented followed by its development. Research activity to explore etnomedicine was conducted at Gede Pangrango mountain National Park areas, from January to December 2001. Survey has been done at 6 locations around Gede Pangrango, mountain within 2 districts (Sukabumi and Cianjur). Surveyed locations and the respondent were decided deliberately regard to ease access. The results showed that utilization of folklore medicine around Gede Pangrango mountain National Park areas was restricted to "dukun beranak". Furthermore, at the buffer zones of Gede-Pangrango mountain National Park, 23 kinds of illness have been treated by using 72 traditional prescriptions of 80 medicinal crops species. In general, the raw materials used for traditional medicine at the surveyed areas were MMI's standardized in quality. Therefore, that simplisia are prospected to be further developed for traditional medicine as well as modern drugs and cosmetic industries.

Keywords : Gede Pangrango Mountain, survey, medicinal plants

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang arif di berbagai negeri di dunia sejak lama telah menyadari bahwa suku-suku terasing memiliki berbagai kearifan, pengetahuan, dan pengalaman yang bermakna besar bagi manusia dalam masyarakat modern. Kedekatan mereka dengan alam, pengetahuan mengenai tumbuhan yang bergizi atau mengandung berbagai zat yang dapat mengobati berbagai penyakit dan keberhasilan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dari generasi ke generasi adalah sesuatu yang mengandung banyak pelajaran bagi manusia dan masyarakat modern. Oleh karena itu informasi penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat atau suku asli setempat sangat penting untuk pengembangan obat karena banyak ekstrak tumbuhan untuk obat modern ditemukan melalui pendekatan ini (Plotkin, 1988; Cox, 1994).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, secara tradisional telah lama dilakukan oleh berbagai suku di seluruh Indonesia. Perbedaan adat dan kebiasaan antar suku di Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Kondisi yang demikian juga dapat dicirikan dari keragaman jenis tumbuhan yang digunakan, ramuan obat tradisional dan cara pengobatannya. Pengetahuan tentang etnomedisin masyarakat antar suku dari ekologi yang berbeda serta keragaman jenis tumbuhan yang digunakan oleh masing-masing suku menarik untuk dikaji sehingga perlu ada upaya penggalan, sebagai dasar untuk pengembangan etnomedisin.

Proses pewarisan IPTEK lokal obat tradisional banyak dilakukan secara oral dan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional dikawatirkan akan menyebabkan IPTEK lokal ini mengalami erosi (hilang). Adanya pernyataan bahwa proses pelangkaan IPTEK etnomedisin seringkali lebih cepat dibandingkan proses pelangkaan tanaman obat. Hal ini mendorong upaya pelestarian IPTEK etnomedisin sedini mungkin. Selain itu kenyataan menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat di sekitar kawasan hutan pada umumnya memanfaatkan sumberdaya yang ada didalam hutan, secara langsung turut mendorong percepatan proses pelangkaan jenis-jenis tumbuhan. Oleh karena itu perlu dilakukan inventarisasi jenis tumbuhan dan pemanfaatannya sebagai obat oleh penduduk sekitar kawasan hutan sebelum jenis-jenis tumbuhan tersebut tererosi. Salah satu kawasan hutan tersebut adalah Taman Nasional gunung Gede Pangrango.

Kawasan Taman Nasional gunung Gede Pangrango selain zona konservasi, sudah lama dikenal sebagai areal ekowisata dengan masyarakat agribisnis yang handal. Secara administratif taman nasional ini berada di 3 wilayah yaitu Kabupaten Bogor, Sukabumi dan Cianjur. Ekosistem hutan yang terdiri atas hutan Sub Montana (1.000 - 1.500 m dpl), Montana (1.500 - 2400 m dpl) dan Alpin (di atas 2.400 m dpl), kaya akan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna (PHPA, 1988). Luas Taman Nasional G. Gede Pangrango adalah 15.196 ha, merupakan penggabungan bentuk-bentuk kawasan konservasi sebelum-

nya yaitu Cagar Alam Cimungkat (56 ha), Cagar Alam Cibodas (1.040 ha), kawasan hutan Gede Pangrango (14.000 ha) dan Taman Wisata Situ Gunung (100 ha) (Setiono dan Sensudi, 2000).

Informasi pemanfaatan tumbuhan obat untuk tujuan penggalian IPTEK lokal serta evaluasi sejauh mana masyarakat lokal masih memanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan dan kecantikan serta bumbu masih terbatas. Demikian pula klarifikasi mutu simplisia dari lingkungan spesifik lokasi untuk tujuan dapat diterima pasar domestik maupun ekspor belum banyak diungkap.

Tujuan penelitian mendapatkan data etnomedisin masyarakat di sekitar kawasan gunung Gede Pangrango.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan sejak Januari sampai Desember 2001, di daerah dataran menengah dan tinggi iklim basah, lokasi Jawa Barat di kawasan gunung Gede Pangrango. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan cara *Rapid Rural Appraisal* (RRA) atau pemahaman pedesaan secara cepat. Lokasi survey dan narasumber ditetapkan dengan sengaja (*purposive sampling*), yang diikuti dengan desk study untuk mendukung data hasil survey.

Tempat penelitian meliputi 6 daerah penyangga Taman Nasional gunung Gede Pangrango yaitu :

- (1) Kampung Balekambang, desa Sukamulya, kecamatan Cibadak, Sukabumi.
- (2) Kampung Kubang, desa Sukamulya, kecamatan Cibadak, Sukabumi.

- (3) Kampung Babakan, desa Gekbrong, kecamatan Warungkondang, Cianjur.
- (4) Kampung Kebonkondang, desa Gekbrong, kecamatan Warungkondang, Cianjur.
- (5) Kampung Gunungputri, desa Sukatani, kecamatan Pacet, Cianjur.
- (6) Kampung Baros, desa Ciherang, kecamatan Pacet, Cianjur.

Data etnomedisin yang dikumpulkan adalah : jenis simplisia, cara penggunaan (dimakan/dinum, penggunaan luar/oles), bagian tumbuhan yang digunakan (akar, daun, kulit batang, kayu, bunga, biji, buah, kulit buah dan bagian lainnya), cara meramu obat (komposisi, digosok, direbus, ditumbuk, dihancurkan, dosis), jumlah macam penyakit yang diobati dari suatu tumbuhan obat, mutu simplisia tertentu/spesifik lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penyakit dan cara pengobatan

Hasil wawancara di daerah penyangga Taman Nasional gunung Gede Pangrango, telah terinventarisasi 23 jenis penyakit dengan 72 resep yang menggunakan tumbuhan obat (Tabel 1). Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat biasanya : daun, akar, buah, bunga, biji, umbi, ranting dan batang, rimpang, herba (seluruh bagian tumbuhan), juga tuaknya (mukus berupa cairan).

Pada umumnya pemanfaatan dan penggunaan tumbuhan obat telah sesuai dengan pedoman dari Departemen Kesehatan (1989) dan juga telah banyak digunakan di daerah lain seperti Wonogiri, Madura, Sumedang, Bali, Ciamis (Sangat *et al.*, 2000).

Tabel 1. Jenis penyakit dan cara pengobatan masyarakat kawasan gunung Gede Pangrango

Table 1. *Diseases and healing treatments by people communities at Gede Pangrango mountain*

Jenis penyakit/ <i>Diseases</i>	Tanaman obat yang digunakan/ <i>Medicinal plants used</i>	Cara penggunaan/ <i>Applications</i>
1. Setelah melahirkan	a. Ki kalingsir, daun kumis kucing, ki urat dan daun bijang-gut, daun lokat mala, daun pepaya gandum, rimpang temu hitam, temu lawak, temu mangga, kunyit, laos, jahe, kencur, lada b. Daun beluntas, daun kemangi c. Daun beluntas, daun kemangi, rimpang kunyit d. Getah (mukus) pisang emas e. Daun jawer kotok, daun sembung, daun kumis kucing, cendet, rimpang temulawak, temuireng, kunyit f. Daun jawer kotok, daun sembung, daun kayu putih, rimpang bangle g. Daun jawer kotok, daun sirih, daun beluntas, daun kumis kucing, daun sembung, temu ireng, lempuyang wangi, jahe h. Jagung, kacang tanah, kacang kedele, kacang hitam, kencur, jahe, lempuyang, temu ireng, kunyit, cabe jawa, lada.	a. Dijemur, dikeringkan, dibuat tepung ditambah gula merah, diseduh air panas, airnya diminum (1). b. Dibuat lalab (1). c. Rimpang kunyit diparut, ditambah daun beluntas dan kemangi, diremas, ditambah air panas, diminum (1). d. Pembersih alat kewanita-an (1). e. Digodog langsung atau dikeringkan terlebih dahulu. Diminum selama 10 – 15 hari (1 hari 1 x), bisa juga godogan tersebut dicampur dengan air tape ketan hitam (2). f. Bahan digodog, airnya diminum sampai 40 hari (3). g. Bahan digodog, airnya diminum sampai 40 hari setelah melahirkan (4). h. Bahan dikeringkan, disangkan, ditumbuk, dibuat tepung ditambah gula, garam. Tiap hari dimakan. Disebut jamu pangleuleus selama 3 hari setelah melahirkan (4).

Tabel 1. Lanjutan

Jenis penyakit/ <i>Diseases</i>	Tanaman obat yang digunakan/ <i>Medicinal plants used</i>	Cara penggunaan/ <i>Applications</i>
	i. Daun sembung, singgugu, lokat mala, hareuga, daun kumis kucing, ki urat.	i. Bahan digodog, diminum sampai 40 hari setelah melahirkan (5).
	j. Kacang kedele, kacang hijau, kacang hitam, jagung. Bumbu : jahe, kunyit, pala, cengkeh.	j. Bahan tersebut disangon, dibuat tepung ditambah gula merah, terasi dan garam. Dimakan sampai 40 hari setelah melahirkan (5).
	k. Buah jeruk nipis.	k. Buah jeruk nipis di : "bubuy" (disimpan di abu panas) atau di kukus, diambil airnya. Ditambah 1 buah ragi dan 1 siung bawang putih yang sudah digerus, diminum (5).
	l. Daun pepaya, ki urat, pegagan, lokatmala, sirih, kunyit.	l. Bahan digodog, airnya diminum. Bisa juga dipakai untuk setelah mens (6).
	m. Majakane, adas.	m. Majakane, adas, jadam (gom arab) ditambah jamu godogan, dicampur, digodog, diminum (6).
	a. Pucuk daun labu siem.	a. Digodok/direbus, dilalab (3).
	b. Daun labu gede.	b. Direbus, ditambah garam, dimakan atau dilalab (3, 4 dan 6)).
	c. kunyit (induk rimpang), rimpang kencur.	c. Diparut diseduh air matang, diminum selama 7 hari (4).
	d. Pucuk ki piit dan daun "nangsi".	d. Digodog, airnya diembunkan, diminum pagi hari sampai ASI-nya banyak (5).
		Dilalab (6).
2. Melancarkan ASI		
3. Memberhentikan ASI	Daun kemangi.	
	a. Jagung	a. Bata merah dan jagung dibakar sampai gosong, diseduh dengan air matang, diendapkan, disaring diminum, obat ini disebut "luntur kanea" (5).
4. Keputihan	b. Majakane	b. Bahan ditumbuk, digodog,

Tabel 1. Lanjutan

Jenis penyakit/ <i>Diseases</i>	Tanaman obat yang digunakan/ <i>Medicinal plants used</i>	Cara penggunaan/ <i>Applications</i>
5. Pemeliharaan rahim	Daun manalika (sirsak).	Digerus, ditambah 2 sendok kecap, diseduh air panas, diminum. Dipergunakan sesudah/sebelum melahirkan (5).
6. Mencret	a. Getah (mukus) pisang ambon/pisang emas b. Untuk bayi. Tongtolang mungkus (nangka) c. Antanan kecil/besar (pegagan) d. Daun jambu batu	a. Mukusnya diminum(1). b. Digilas, dipokokan keperut bayi(2). c. Ditumbuk, ditambah gula merah (3). d. Diseduh air matang, diminum airnya (4).
e. Getah (mukus) pisang raja cere	e. Getah ditambah gula merah, diminum (bermanfaat untuk merapatkan usus yang 1 $\frac{1}{2}$ • $\frac{3}{4}$ `? N a indica), seluruh bagian tanaman. $\frac{3}{4}$ `? N a indica), seluruh bagian tanaman. `? N a indica), seluruh bagian tanaman. `? N a indica), seluruh bagian tanaman.	f. Bahan diremas, dibalurkan ke perut dan punggung (6).
7. Maag	a. Rimpang kunyit b. Bawang putih c. Daun babadotan d. Daun pepaya	a. Diparut, diambil airnya, ditambah kuning telur ayam kampung, dimakan (2). b. Bawang putih ditambah kecap 1 sendok, langsung dimakan (3). c. Daun dibersihkan, diseduh air matang, ditambah garam, diminum (4). d. Digodog, airnya diminum (6).
8. Perut kembung	Daun kasembukan/kahitutan	Diremas, dibalurkan ke perut kembung (1).
9. Susah buang air kecil	a. Daun manalika (sirsak)	a. Diremas, diseduh air matang, ditambah gula merah,

Tabel 1. Lanjutan

Jenis penyakit/ <i>Diseases</i>	Tanaman obat yang digunakan/ <i>Medicinal plants used</i>	Cara penggunaan/ <i>Applications</i>
	c. Papagan ki koneng, haur koneng, temu lawak, kunyit	c. Rimpang kunyit dan temu lawak diparut, dicampur dengan ki koneng dan haur koneng, digodog, diminum (2).
	d. Papagan jeruk, jambu batu, rambutan, honje	d. Bahan digeprek, digodog, diminum. Ditambah makan rebus telur ayam kampung (4).
	e. Haur koneng	e. Haur koneng ditambah “haremis”, digodog, airnya diminum, remis dimakan (5).
	f. Daun ki koneng, temu lawak	f. Bahan digodog, dipakai untuk “ <i>leuhang</i> ” (mandi) (6).
11. Sakit pinggang	Daun lampuyung (Comprey)	Diseduh air panas, diminum airnya(1).
12. Sakit badan	Daun meniran, hahapaan	Digodok. diminum airnya(1).
13. Panas	a. Bawang merah, bawang putih, minyak kelapa, minyak kayu putih (untuk anak-anak)	a. Diremas, dicampur dengan minyak kelapa dan kayu putih, dibalurkan keseluruhan badan(1).
	b. Sapu merang ketan hitam, rimpang temu lawak (untuk anak-anak)	b. Sapu merang dibakar ditambah air, disaring. Rimpang temulawak diparut. Air saringan dicampur dengan parutan temu lawak dibalurkan atau diminum (1).
	c. Pucuk duren, pucuk manggis dan salak.	c. Bahan digodog, airnya ditambah dengan minyak cimande, diminum (5).
	d. Rimpang bangle dan bawang putih.	d. Bahan dihaluskan, dibalurkan ke seluruh badan (6).
14. Darah tinggi	a. Daun parte, daun balagadung (sintrong)	a. Dibuat lalab (1).
	b. Buah mengkudu masak	b. Digeprek, diseduh air panas, diibunkan, diminum (2).
	c. Daun mengkudu	c. Dilalab atau direbus, dimakan (2).
	d. Buah mentimun	d. Direbus, dimakan (2).
	e. Daun saledri	e. Dilalab (3).
	f. Buah belimbing	f. Buah dimakan (3).

Tabel 1. Lanjutan

Jenis penyakit/ <i>Diseases</i>	Tanaman obat yang digunakan/ <i>Medicinal plants used</i>	Cara penggunaan/ <i>Applications</i>
	g. Daun belimbing	g. Daunnya digodog, diminum (3)
	h. Umbi lobak	h. Diparut, diseduh air matang, diperas, diminum (4).
	i. Bawang putih, daun seledri, daun jarak.	i. Bawang putih ditumbuk, diperas airnya, ditambah daun seledri dan daun jarak, digodog, diminum (6).
15. Sakit gigi	a. Bawang putih, getah jarak b. Batang bratawali	a. Ditotolkan ke gigi sakit (3). b. Direbus, dipakai kumur-kumur (1).
16. Obat mata	a. Kulit secang b. Batang pacing c. Rimpang kencur d. Getah bawang merah	a. Kulit secang diseduh air panas, diteteskan ke mata (5). b. Digeprek, diperas airnya, diteteskan ke mata (2). c. Diparut, dibungkus dengan kain putih, diperas airnya diteteskan kemata, untuk peureuh setelah melahirkan (3). d. Getah diletakan di mata yang sakit (3).
17. Batuk	a. Daun Karuk b. Buah jeruk nipis	a. Diremas, dipopokkan ke leher (2). b. Dibubuy (disimpan di abu panas), diperas airnya, ditambah garam, diminum (3, 4).
18. Penghalus muka	Daun sirih.	Daun dilayukan, dilulur ke muka (5).
19. Pewangi badan	Daun sembung atau daun lokat-mala.	Bahan digodog, airnya diminum (6).
20. Luka	a. Daun alang-alang b. Getah pisang c. Daun babadotan d. Ki urat	a. Bahan diremas, dipopokkan ke luka (1). b. Dioleskan ke luka (3). c. Diremas ditambah/tanpa kapur sirih, ditempel di luka (1, 4, 6). d. Ki urat di panggang di atas api sampai lemas, ditempel di luka (6).

Tabel 1. Lanjutan

Jenis penyakit/ <i>Diseases</i>	Tanaman obat yang digunakan/ <i>Medicinal plants used</i>	Cara penggunaan/ <i>Applications</i>
21. Gatal-gatal	Daun sirsak	Ditumbuk, diseduh air matang, digosokan (2).
22. Bisul	Selada air	Digodog, airnya dipakai “ceuceuh” (5).
23. Lemah sah-wat	Lada hitam	Digerus, diseduh air panas, diminum (6).

Keterangan :

- (1) Kp. Balekambang, Ds. Sukamulya, Kec. Cibadak, Sukabumi
 (2) Kp. Kubang, Ds. Sukamulya, Kec. Cibadak, Sukabumi.
 (3) Kp. Babakan, Ds. Gekbrong Kec. Warung Kondang, Cianjur
 (4) Kp. Kebon Kondang, Ds. Gekbrong Kec. Warung Kondang, Cianjur.
 (5) Kp. Gunung Putri, Ds. Sukatani, Kec. Pacet, Cianjur.
 (6) Kp. Baros, Ds. Ciherang, Kec. Pacet, Cianjur.

Beberapa tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut juga sudah dikaji secara ilmiah baik khasiat maupun keamanannya, diantaranya daun meniran untuk pelancar air seni (Nuratmi *et al.*, dalam Hamzah *et al.*, 1993), daun seledri untuk menurunkan tekanan darah (Sudarsono dalam Kusumadewi dan Katno, 2004) dan daun babadotan untuk obat luka (Ibrahim *et al.*, 1996). Namun ada beberapa ramuan yang tidak lazim digunakan dan perlu dikaji lebih lanjut, seperti penggunaan papagan (bagian batang) jeruk, jambu batu, rambutan dan honje untuk sakit kuning. Pengobatan penyakit kuning di beberapa daerah lain biasanya digunakan tanaman yang mengandung kurkuminoid (Priastini *et al.*, 2002).

Honje (*Amomum heyneanum*), famili Zingiberaceae, bunganya yang mengandung minyak atsiri, flavonoid, tanin dan steroid/triterpenoid, digunakan untuk karminatif dan penghilang bau badan (Departemen Kesehatan, 1995; Esai, 1986).

Daun jeruk purut (*Citrus sp.*) mengandung minyak atsiri, steroid/triterpenoid, tanin, saponin, digunakan untuk penghangat badan. Daun jambu biji (*Psidium guajava*) mengandung tanin, minyak atsiri (eugenol), minyak lemak, damar (Departemen Kesehatan, 1989). Diduga kandungan bahan aktif pada batang tanaman tersebut juga terdapat dalam daun. Namun keterkaitan khasiat dengan kandungan bahan aktif dari tanaman di atas perlu dibuktikan secara ilmiah.

Hal lain yang menarik adalah penggunaan getah pisang emas sebagai pembersih kewanita-an. Esai (1986) dan Dharma (1985) melaporkan bahwa getah pisang efektif untuk menghentikan menses dan disentri. Belum diketahui kandungan kimia spesifik dari getah pisang yang bermanfaat sebagai pembersih kewanita-an.

Jenis tumbuhan obat

Berdasarkan hasil survey, di wilayah gunung Gede Pangrango terdapat 80 jenis tumbuhan obat, dari 28

famili, yang digunakan dalam ramuan pengobatan (Tabel 2). Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam sistem pengobatan tersebut pada umumnya adalah tumbuhan yang tumbuh di pekarangan dan dikembangkan dengan teknik budidaya sederhana (asal tanam). Selain itu ada beberapa jenis tumbuhan yang ditambang langsung dari hutan, umumnya berupa pohon yang dipanen kulit batangnya (papagan) dan diambil dalam jumlah kecil. Sehingga penyusutan jenis dan jumlah tumbuhan obat di kawasan ini relatif rendah. Berbeda dengan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dimana kebutuhan akan tumbuhan obat lebih tinggi, karena digunakan untuk keperluan komersial (industri obat tradisional).

Untuk memastikan mutu dari simplisia yang digunakan dalam pengobatan di wilayah tersebut, telah dilakukan analisis mutu beberapa jenis tumbuhan dari beberapa lokasi survey yang meliputi : kadar abu, kadar sari dan kadar minyak atsiri. Hasil analisis menunjukkan dari 9 jenis tumbuhan yang dianalisis, 4 jenis telah mempunyai standar mutu Materia Medika Indonesia (Tabel 3).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa sesepuh kampung dan dukun beranak, pengetahuan pengobatan masyarakat di sekitar gunung Gede Pangrango diperoleh secara turun-temurun, dengan pola pemakaian ramuan yang sederhana dan terbatas di kalangan keluarga dekat atau tetangga kampung terdekat.

Tabel 2. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di daerah penyangga Taman Nasional gunung Gede Pangrango

Table 2. Kinds of medicinal plants used by people communities at the buffer zone of Gede Pangrango mountain National Park

No	Nama Tumbuhan/ Plant names		Famili/ Family	Kegunaan/Usage	
	Lokal/	Common Latin/ Scientific		Bagian tanaman/ Part of plant	Penyakit/ Diseases
1	Antanan ageung, pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Herba	Setelah melahirkan Mencret
2	Antanan alit	<i>Hydrocotyl sibthorpioides</i>	Apiaceae	Herba	Mencret
3	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	Daun	Maag Luka
4	Balagadung, sintrong	<i>Erechites sp.</i>	Asteraceae	Daun	Darah tinggi
5	Balimbing, belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	Daun, buah	Darah tinggi
6	Baluntas, beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Asteraceae	Daun	Setelah melahirkan
7	Bawang bereum, bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Liliaceae	Umbi Getah	Panas (obat luar) Obat mata

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama Tumbuhan/ <i>Plant names</i>		Famili/ <i>Family</i>	Kegunaan/ <i>Usage</i>	
	Lokal/ <i>Common</i>	Latin/ <i>Scientific</i>		Bagian tanaman/ <i>Part of plant</i>	Penyakit/ <i>Diseases</i>
8	Bawang bodas, bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae	Umbi	Panas (obat luar), Darah tinggi, maag, sakit gigi
9	Bijanggut, daun poko	<i>Mentha arvensis</i>	Lamiaceae	Daun	Setelah melahirkan
10	Bonteng, mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	Buah	Darah tinggi
11	Cabe murilit, cabe areuy, cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae	Buah	Setelah melahirkan
12	Cangkudu, mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Daun, buah	Darah tinggi
13	Cau ambon, pisang ambon	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Getah	Mencret
14	Cau emas, pisang emas	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Getah	Setelah melahirkan, mencret
15	Cau raja, pisang raja cere	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Getah	Mencret
16	Cecendet	<i>Physalis peruviana</i>	Solanaceae		Setelah melahirkan
17	Cengkeh	<i>Syzygium guajava</i>	Myrtaceae	Bunga	Setelah melahirkan
18	Cikur, kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan, melancarkan ASI
19	Eurih, alang- alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Daun	Luka
20	Gedang karayunan, pepaya gandum	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Setelah melahirkan, maag
21	Hades, adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	Apiaceae	Biji	Setelah melahirkan
22	Haur koneng, bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Bambu	Kuning
23	Hareuga	<i>Gynura aurantiaca</i>	Asteraceae		Setelah melahirkan

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama Tumbuhan/ <i>Plant names</i>		Famili/ <i>Family</i>	Kegunaan/ <i>Usage</i>	
	Lokal/ <i>Common</i>	Latin/ <i>Scientific</i>		Bagian tanaman/ <i>Part of plant</i>	Penyakit/ <i>Diseases</i>
24	Honje	<i>Amomum heynianum</i>	Zingiberaceae	Papagan	Kuning
25	Jagong, jagung	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Biji	Setelah melahirkan, keputihan
26	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan, kuning
27	Jambu kulutuk, jambu batu, jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun Papagan	Mencret, Kuning
28	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun Getah	Darah tinggi Sakit gigi
29	Jawer kotok	<i>Mellisa axillaris</i>	Lamiaceae	Daun	Setelah melahirkan
30	Jeruk manis	<i>Citrus aurantium</i>	Rutaceae	Papagan	Kuning
31	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Setelah melahirkan, batuk
32	Kacang hejo, kacang hijau	<i>Phaseolus radiatus</i>	Papilionaceae	Biji	Setelah melahirkan
33	Kacang hideung, kacang hitam		Papilionaceae	Biji	Setelah melahirkan
34	Kacang jepun, kedele	<i>Glycine max</i>	Papilionaceae	Biji	Setelah melahirkan
35	Kacang suuk, kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	Papilionaceae	Biji	Setelah melahirkan
36	Kadu, duren	<i>Durio zibethinus</i>	Bombacaceae	Pucuk	Panas
37	Hahapaan			Daun	Sakit badan
38	Kalingsir	<i>Apoma tomentosa</i>	Aristolochiaceae		Setelah melahirkan
39	Kamanilan	<i>Rorippa indica</i>	Brassicaceae	Herba	Mencret
40	Karuk	<i>Piper sarmentosum</i>	Piperaceae	Daun	Batuk
41	Kasembuhan, kahitutan	<i>Saprosma arboreum</i>	Rubiaceae	Daun	Perut kembung
42	Kayu putih	<i>Euqaliptus alba</i>	Myrtaceae	Daun	Setelah melahirkan Panas (minyak)

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama Tumbuhan/ <i>Plant names</i>		Famili/ <i>Family</i>	Kegunaan/ <i>Usage</i>	
	Lokal/ <i>Common</i>	Latin/ <i>Scientific</i>		Bagian tanaman/ <i>Part of plant</i>	Penyakit/ <i>Diseases</i>
43	Kelewih	<i>Artocarpus communis</i>	Moraceae	Daun	Kuning
44	Ketan hitam	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Sapu merang	Panas
45	Ki koneng	<i>Arcangelisia flava</i>		Papagan	Kuning
46	Ki piit			Daun	Melancarkan ASI
47	Ki urat, daun sendok	<i>Plantago mayor</i>	Plantaginaceae	Herba	Setelah melahirkan, luka
48	Koneng ageng, temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan Kuning, panas
49	Koneng bodas, temu mangga	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan
50	Temu ireng, temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan
51	Koneng temen, koneng pari, kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan, melancarkan ASI, maag, kuning
52	Kumis ucing, kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Setelah melahirkan
53	Laja, lengkuas	<i>Languas galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	
54	Lampuyang seungit, lampuyang wangi	<i>Zingiber aromaticum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahirkan
55	Lampuyung, komprey	<i>Symphytum officinale</i>	Boraginaceae	Daun	Sakit pinggang
56	Lobak	<i>Raphanus sativus</i>	Brassicaceae	Umbi	Darah tinggi
57	Lokatmala	<i>Artemesia vulgaris</i>			Setelah melahirkan
58	Majakane	<i>Quercus lustanica</i>	Fagaceae	Buah	Setelah melahirkan, keputihan
59	Manalika, sirsak	<i>Annona muricata</i>	Anonaceae	Daun	Pemeliharaan rahim, susah buang air besar, gatal
60	Manggu, manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Clusiaceae	Pucuk	Panas

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama Tumbuhan/ <i>Plant names</i>			Kegunaan/ <i>Usage</i>	
	Lokal/ <i>Common</i>	Latin/ <i>Scientific</i>	Famili/ <i>Family</i>	Bagian tanaman/ <i>Part of plant</i>	Penyakit/ <i>Diseases</i>
61	Memeniran, meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Euphorbiaceae	Herba	Susah buang air kecil, sakit badan
62	Nangka	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae	Buah muda	Mencret (obat luar)
63	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	Urticaceae	Daun	Melancarkan ASI
64	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Zingiberaceae	Batang	Obat mata
65	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	Biji	Setelah melahirkan
66	Panglay, bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Setelah melahir- kan, panas (obat luar)
67	Parte			Daun	Darah tinggi
68	Pedes, lada	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Buah	Setelah melahir- kan, lemah syah- wat
69	Pratawali, bratawali	<i>Tinospora crispa</i>	Menisperma ceae	Batang	Sakit gigi
70	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	Papagan	Kuning
71	Salada cai, selada air	<i>Lactuca sativa</i>	Asteraceae	Herba	Bisul
72	Salak	<i>Zalacca edulis</i>	Arecaceae	Pucuk	Panas
73	Saledri, seledri	<i>Apium graveolens</i>	Apiaceae	Daun	Darah tinggi
74	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>	Caesalpinia ceae	Kulit	Obat mata
75	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae	Daun	Setelah melahirkan, pewangi badan
76	Seureuh, sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Setelah melahirkan, penghalus muka
77	Singgugu	<i>Clerodendron serratum</i>	Verbenaceae		Setelah melahirkan
78	Surawung, kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Lamiaceae	Daun	Setelah melahirkan, menghentikan ASI
79	Waluh ageung, labu gede	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	Daun	Melancarkan ASI
80	Waluh siem, labu siem	<i>Sechium edule</i>	Cucurbitaceae	Daun	Melancarkan ASI

Tabel 3. Mutu beberapa tumbuhan obat yang ditemukan di kawasan gunung Gede Pangrango

Table 3. Quality of some medicinal plants at Gede Pangrango mountain

No	Nama tumbuhan/ Plant names		Daerah asal/ Origin	Bagian tanaman/ Plant parts	Kadar air/ Water content (%)	Kadar abu/ Ash content (%)	Kadar sari larut air/ Water soluble extract (%)	Kadar sari larut alcohol/ Alcohol soluble extract (%)	Kadar minya k atsiri/ Essenti al oil content (%)
	Lokal/ Common	Latin/ Scientific							
1	Bangle	Zingiber purpureum	Balekambang	Rimpang	11,08	7,22 ($\leq 8,5$)	16,44 (≥ 12)	6,7 ($\geq 6,7$)	2,70
2	Lokat mala		Balekambang	daun	11,81	10,75	17,45	13,55	-
3	Kecubung	<i>Datura fastuosa</i>	Balekambang	daun	9,50	13,66	25,54	13,96	-
				bunga	17,13	8,44	37,66	22,67	-
4	Ki urat	<i>Plantago mayor</i>	Balekambang	daun	10,55	19,79	24,54	13,73	-
	MMI					max 15	min 30	min 4	-
5	Lampuyung		Balekambang	daun	10,18	15,41	23,01	12,20	-
6	Ki kalingsir	<i>Apama tomentosa</i>	Balekambang	daun	10,12	13,12	32,06	15,16	-
7	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Balekambang	daun	11,06	10,47	19,66	10,19	-
	MMI						min 20	min 5	-
8	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Balekambang	Daun	11,44	11,56 (≤ 6)	24,90 (≥ 10)	13,49 (≥ 1)	-
9	Jawer kotok	<i>Mellisa axillaries</i>	Kubang	Daun	11,23	10,60	19,58	10,49	-

Akan tetapi pola pewarisan tersebut nampaknya sangat terbatas di kalangan usia tertentu (> 50 tahun), sehingga ada kecenderungan terjadinya pengikisan khasanah etnomedisin, sehingga sinyalemen proses pelangkaan IPTEK etno medisn yang lebih cepat dari proses pelangkaan jenis tumbuhan obat itu sendiri terbukti disini (Kompas, 2000).

KESIMPULAN

Pemanfaatan tumbuhan obat dalam khasanah IPTEK etnomedisin oleh masyarakat tatar Sunda di kawasan gunung Gede Pangrango sudah terkikis atau memudar. Jenis-jenis penyakit yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat kawa-

san gunung Gede Pangrango adalah penyakit ringan yang sering berjangkit di kawasan tersebut.

Di kawasan gunung Gede Pangrango, telah terinventarisasi 23 jenis penyakit dengan 72 resep ramuan pengobatan, dengan menggunakan 80 jenis tumbuhan obat. Penggunaan tumbuhan obat di kawasan gunung Gede Pangrango hanya merupakan alternatif, sehingga penyusutan jenis dan jumlah tanaman berkhasiat obat di kawasan ini relatif rendah. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di kawasan gunung Gede Pangrango, serta tanaman obat yang dibudidayakan di pekarangan sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan MMI (Materia Me-

dika Indonesia). Sehingga memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai kawasan produksi bahan baku industri obat tradisional dan kosmetika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Drs. Sudiarto, APU dan teman sejawat yang telah membimbing kami dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox, P. A., 1994. The ethnobotanical approach to drug discovery; strengths and limitations in Prance G & Marsh (Eds). Ethnobotany and the Search for New Drugs. Ciba Foundation Symposium 185. Academic Press, London : pp. 25 – 41.
- Departemen Kesehatan, 1989. Pemanfaatan Tanaman Obat. Edisi III. Depkes RI. 284 hal.
- Departemen Kesehatan, 1995. Materia Medika Indonesia. Jilid 6. Depkes RI. 389 hal.
- Dharma, AP, 1985. Tanaman Obat Tradisional Indonesia. P.N. Balai Pustaka Jakarta. 291 hal.
- Eisai, 1986. Medicinal Herb/Index In Indonesia. Indek Tumbuh-tumbuhan Obat di Indonesia. PT. Eisai Indonesia. 428 hal.
- Hamzah, R. L Soebagyo, Widayat, A. Machin, W. Dyatmiko, 1993. Warta Tumbuhan Obat Indonesia 2 (4) : 22 hal.
- Ibrahim, F, Juhaeni, Katring dan E. Magdalena, 1996. Efek ekstrak daun babadotan (*Ageratum conyzoides* Linn) terhadap luka terbuka pada tikus putih. Prosiding Simposium Penelitian Bahan Obat Alami XIII; hal. 439 – 442.
- Kusumadewi, AP dan Katno, 2004. Pengaruh 2,4 D dan fenilalanin terhadap pembentukan kumarin dan waktu induksi kalus seledri (*Apium graveolens* L) Prosiding Seminar Nasional. XXV Tumbuhan Obat Indonesia, Tawangmangu; hal. 805 - 815.
- PHPA, 1988. Gede Pangrango National Park : The Heartland of West Java. Ministry of Forestry, Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation. 19 p.
- Plotkin, M. J., 1988. Traditional Knowledge of Medicinal Plants. The Search for New Jungle Medicines. In Akerele, O; V. Heywood and H. Syngé (Eds). The Conservation of Medicinal Plants, Proceedings of International Consultation, 21 – 27 March 1988. Chiang Mai, Thailand, Cambridge : Cambridge University Press : pp. 53 – 64.
- Priastini, R, F. Rumiati, S D. Winata, 2002. Efek hepatoprotektor kunir putih (*Curcuma mangga* Val. et zyp) terhadap hepar mencif jantan yang diberi mimosin. Prosiding Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXI. Fak Farmasi – Ubaya, Surabaya; hal. 50 – 58.
- Sangat. HM, EAM. Zuhud dan EK. Damayanti, 2000. Kamus Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitomedika). Yayasan Obat Indonesia. Jakarta. 209 hal.
- Setiono, P.D. dan E. Sensudi, 2000. Kendala dan tantangan pengelolaan Taman National gunung Gede Pangrango. Makalah Seminar Pengembangan Wilayah Berbasis Keanekaragaman Hayati, Cibodas 12 April 2000. 9 hal.

